



Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media *Wit Ongko* pada Anak Usia Dini Kelompok A

¹ Siti Nurjannah, ² Mochammad Maulana Trianggono

^{1,2} Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

19/07/2024

Direvisi :

31/07/2024

Diterbitkan:

31/07/2024

Keywords:

Recognizing

Numbers,

Number Tree,

Children Aged 4-

5 Years.

Kata Kunci:

Kemampuan

Mengenal

Angka,

Wit Ongko,

Anak Usia 4-5

Tahun.

DOI:

[https://doi.org/](https://doi.org/10.46963/mas)

[/10.46963/mas](https://doi.org/10.46963/mas)

[h.v7i02.2167](https://doi.org/10.46963/mas)

Korespondensi

Penulis:

Mochammad

Maulana

Trianggono

[maulanafisika09](mailto:maulanafisika09@gmail.com)

[@gmail.com](mailto:maulanafisika09@gmail.com)

ABSTRACT: Early childhood is an important phase for developing children's intelligence, including number recognition skills, which are the basis for further math learning. This study aims to improve the ability to recognize numbers 1-10 in children aged 4-5 years using *wit ongko* media in group A PAUD Darunnajah Tamansari. This research is a Classroom Action Research (PTK) with Kurt Lewin model. The subjects in this study were 15 children in group A. Data were collected using observation techniques and field notes, which refer to the ability to (a) count numbers 1-10, (b) show the order of objects 1-10, and (c) connect number symbols with objects. Data were analyzed using the percentage formula which is quantitative and qualitative. The results showed that the average ability of children in recognizing numbers in the pre-cycle for each indicator was (a) 63.25% (**good**), (b) 58.25% (**sufficient**), (c) 51.75% (**poor**); cycle I was (a) 66.67% (**good**), 58.33% (**sufficient**), 55% (**sufficient**); and cycle II was (a) 90% (**very good**), 88.25% (**very good**), 80% (**very good**). Thus, the use of *wit ongko* media is effective in improving the ability to recognize numbers in group A children at PAUD Darunnajah Tamansari.

ABSTRAK: Usia dini adalah fase penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, termasuk kemampuan pengenalan angka, yang merupakan dasar untuk pembelajaran matematika lebih lanjut. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *wit ongko* pada kelompok A PAUD Darunnajah Tamansari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak kelompok A. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan, yang merujuk kepada kemampuan (a) membilang angka 1-10, (b) menunjukkan urutan benda 1-10, dan (c) menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Data dianalisis menggunakan rumus persentase yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan anak dalam mengenal angka pada pra-siklus untuk tiap-tiap indikator adalah sebesar (a) 63,25% (**baik**), (b) 58,25% (**cukup**), (c) 51,75% (**kurang**); siklus I adalah sebesar (a) 66,67% (**baik**), 58,33% (**cukup**), 55% (**cukup**); dan siklus II adalah sebesar (a) 90% (**sangat baik**), 88,25% (**sangat baik**), 80% (**sangat baik**). Dengan demikian, penggunaan media *Wit Ongko* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di PAUD Darunnajah Tamansari.

© Siti Nurjannah, Mochammad Maulana Trianggono

Cara mensitasi artikel:

Nurjannah, S., & Tianggono, M. M. (2024). Kemampuan mengenal angka menggunakan media *wit ongko* pada anak usia dini kelompok A. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(02), 101-112. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2167>

PENDAHULUAN

Tahap yang paling krusial dan signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan seseorang adalah usia dini. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kecerdasan anak, karena dapat meningkatkan kecerdasan hingga 50% (Suryan, dkk., 2022). Keterampilan fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, artistik, disiplin, dan kemandirian dimulai pada fase ini (Sukma, dkk., 2021). Metode pendidikan anak usia dini dapat membantu mencapai keterampilan tersebut. Pendidikan anak usia dini memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan mereka memasuki tingkat pendidikan berikutnya. Aspek kognitif adalah salah satu keterampilan paling penting yang harus didapatkan oleh anak.

Kognitif mengacu pada kecerdasan dan kemampuan untuk belajar berpikir. Bakat kognitif mencakup kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, memahami apa yang terjadi di sekitar mereka, dan memanfaatkan ingatan untuk memecahkan teka-teki yang mudah. Sementara itu, pemikiran simbolik adalah salah satu aspek dari bakat kognitif. Kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan simbol dan angka disebut berpikir simbolik (Aisyah, 2021).

Kemampuan berhitung seperti berhitung dari satu sampai sepuluh, memahami pengertian bilangan, dan mengidentifikasi simbol bilangan merupakan bagian dari berpikir simbolik (Mariam, dkk., 2024). Menurut Malapata dan Wijayaningsih (2019), berhitung kadang-kadang disebut sebagai tindakan menyatakan urutan angka atau berhitung tanpa disadari pada kasus anak kecil. Mengingat bahwa angka merupakan kejadian umum dalam kehidupan anak-anak dan merupakan landasan untuk memahami ide-ide matematika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka anak-anak harus belajar mengidentifikasi pengertian angka (Cahyaningrum, dkk., 2022).

Sangat penting bagi anak-anak untuk memahami pengertian angka untuk meningkatkan kapasitas kognitif mereka. Kemampuan mengenal angka sangat penting untuk pengembangan keterampilan numerik, seperti penjumlahan, pengurangan, pengenalan angka,

berhitung, dan kemampuan mengorganisasikan benda berdasarkan bentuknya (Nurrahmadani, dkk., 2017). Pengenalan pengertian bilangan tidak mungkin dipisahkan dengan pengenalannya. Memikirkan jumlah suatu benda dan simbol-simbol yang berhubungan dengan angka merupakan bagian dari pengenalan pengertian angka. Memperkenalkan angka atau pengertian angka kepada anak PAUD merupakan hal yang sulit. Hal ini dikarenakan pengertian bilangan bersifat abstrak. Sementara itu, pola berpikir anak PAUD bersifat konkret dan bukan abstrak. Akibatnya, selain isyarat verbal, anak usia dini terutama bayi memerlukan isyarat visual seperti model atau benda mainan agar dapat mengenali pengertian angka. Benda-benda konkret juga diperlukan untuk membantu proses ini (Salihan, dkk., 2019).

Sejalan dengan itu, pembelajaran di PAUD harus mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memaksa. Sehingga, alat bantu atau alat permainan edukatif (APE) sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran, karena ia berfungsi sebagai media sekaligus sumber pengetahuan bagi anak (Rahayu, 2019). Penggunaan APE dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membantu guru meningkatkan aspek-aspek perkembangan tertentu pada anak usia dini. *Wit ongko* (pohon bilangan), salah satu bentuk APE, adalah alat permainan yang dirancang untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuhnya dan mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan potensinya dengan membentuknya menjadi pohon yang menarik atau menyerupai pohon dan menggunakan buah-buahan yang diberi nomor (Arisnaini, 2023).

Media *wit ongko* dapat membantu anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan kegiatan bermain menggunakan angka-angka pada media *wit ongko* dapat meningkatkan kualitas berpikir anak. Anak dapat mengambil setiap angka pada media *wit ongko*, menyebutkan angkanya, dan memasangkan angka pada media tersebut. Hal ini sangat membantu anak dalam memahami konsep bilangan khususnya pada angka 1 sampai dengan angka 10 secara baik dan benar (La-sule, dkk., 2021).

Akan tetapi, hal yang berbeda terjadi di kelas A PAUD Darunnajah Tamansari. Kemampuan anak dalam mengenal angka masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas anak - 10 dari 15 anak - belum memiliki pemahaman yang kuat tentang simbol bilangan. Ketika angka 7 muncul di papan tulis, misalnya, beberapa anak yang duduk di

kursi depan merespons dengan angka 5, sedangkan anak-anak yang lain diam menunggu temannya merespons terlebih dulu. Kondisi ini terjadi karena media yang digunakan hanya mengandalkan kapur, papan tulis, dan bahan ajar yang sedikit dan tidak menarik. Sehingga, anak merasa bosan dan tidak tertarik.

Sejalan dengan itu, penggunaan media yang sesuai, seperti *wit ongko*, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Media ini disinyalir mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan (Arisnaini, 2023). Media ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, menumbuhkan kreativitas anak, membantu anak memahami simbol bilangan dengan lebih mudah, dan mampu meningkatkan daya ingat serta kemampuan belajarnya. Sehingga, memungkinkan anak untuk melakukan unjuk kerja secara langsung tanpa memerlukan program tambahan yang menyita waktu anak.

Minat belajar, kreativitas, dan pemahaman anak terhadap kemampuan berhitung perlu distimulasi atau dibantu dengan media yang sesuai, seperti media *wit ongko*. Melalui media ini, anak akan merasa betah bermain sambil belajar, berhitung, dan mengenal angka atau lambang bilangan, karena aktivitas pembelajaran menggunakan media *wit ongko* meliputi kegiatan pembentukan kayu atau kertas menjadi bentuk pohon dan menuliskan angka-angka di atasnya satu per satu (Rosalina, 2019; Syafitri, dkk., 2018). Sehingga, kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal angka 1-10 menggunakan media *wit ongko* di PAUD Darunnajah Tamansari. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran anak usia 4-5 tahun di PAUD Darunnajah Tamansari, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam

penelitian ini adalah 15 anak kelompok A. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan, dan catatan lapangan.

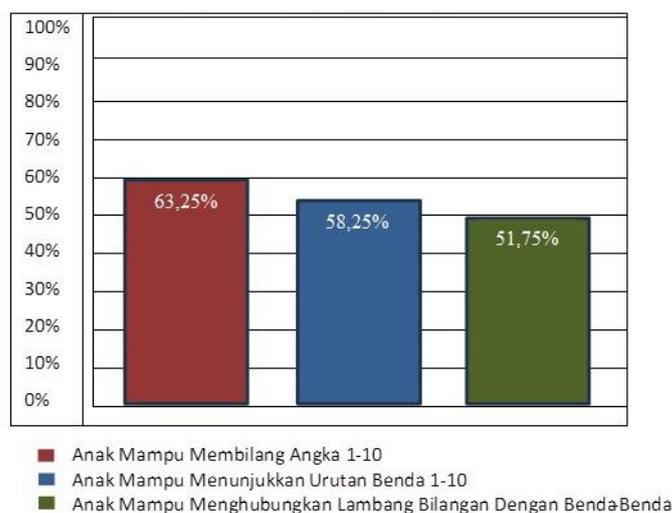
Teknik pengamatan digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka yang meliputi kemampuan membilang angka 1-10, menunjukkan urutan benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk melihat kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lokasi penelitian, yang tidak dapat direkam menggunakan lembar observasi. Data kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase, yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga alat pengumpul data digunakan untuk mengetahui peningkatan tiap-tiap indikator kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darunnajah Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Indikator-indikator kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan membilang angka 1-10, menunjukkan urutan benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka pada pra-siklus berada pada kategori **cukup** karena hanya 5 anak yang telah memiliki pemahaman yang kuat tentang simbol bilangan, dan 10 anak belum memiliki pemahaman yang kuat. Sementara itu, kemampuan anak dalam membilang angka 1-10 berada pada kategori **baik** dengan angka 63,25%, menunjukkan urutan benda 1-10 berada pada kategori **cukup** dengan angka 58,25%, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda berada pada angka 51,75% dengan kategori **kurang**. Hal ini terjadi karena ketidaktertarikan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dan preferensi mereka terhadap kegiatan tersebut dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas pembelajaran alternatif, seperti bermain benda di kelas.

Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media *Wit Ongko* pada Anak Usia Dini Kelompok A



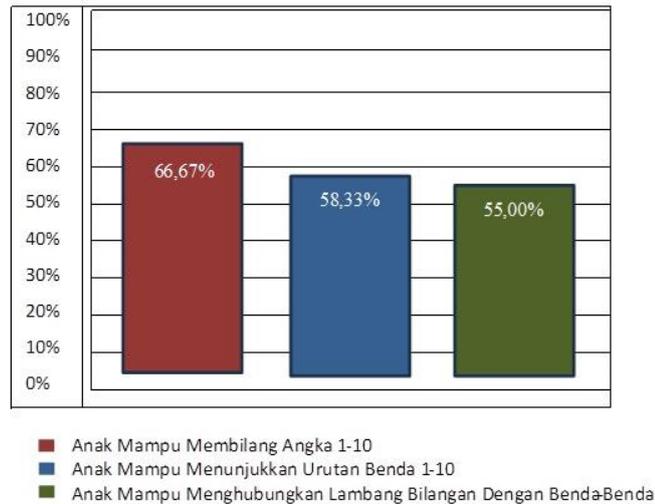
Gambar 1. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Pra-Siklus

Keadaan tersebut menjadi alasan penting untuk melaksanakan upaya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1 sampai 10 melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan media *wit ongko*. Upaya peningkatan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, upaya peningkatan dilaksanakan menggunakan media *wit ongko* dalam beberapa pertemuan. Tiap-tiap pertemuan pada tahap tindakan ini dilakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka, yang meliputi kemampuan membilang angka 1-10, menunjukkan urutan benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk melihat kondisi kelas dan kejadian yang terjadi selama tindakan yang diberikan kepada anak menggunakan media *wit ongko*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak pada siklus I berada kategori **cukup**. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam membilang angka 1-10 berada pada kategori **baik** dengan angka 66,67%. Selanjutnya, pada kemampuan menunjukkan urutan benda 1-10 berada pada kategori **cukup** dengan angka 58,33%. Hal ini terjadi karena anak belum mampu menunjukkan barisan bilangan dengan benar. Sementara itu, kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda berada pada angka 55,00% dengan kategori **cukup**. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan anak terhadap pengenalan angka belum muncul. Anak lebih tertarik untuk mengeksplorasi variasi buah-buahan yang dimanfaatkan. Selain itu, masih terdapat anak melakukan kesalahan dalam mencocokkan benda dengan benar.

Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media *Wit Ongko* pada Anak Usia Dini Kelompok A

Dengan demikian, keberhasilan tiap-tiap indikator belum terpenuhi, yaitu 80%. Namun, kondisi kelas saat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena ketertarikan anak terhadap aktivitas bermain dan lingkungan bermain yang baru. Sehingga, anak dengan antusias ingin ikut terlibat dalam permainan. Selain itu, anak juga merasa gembira dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

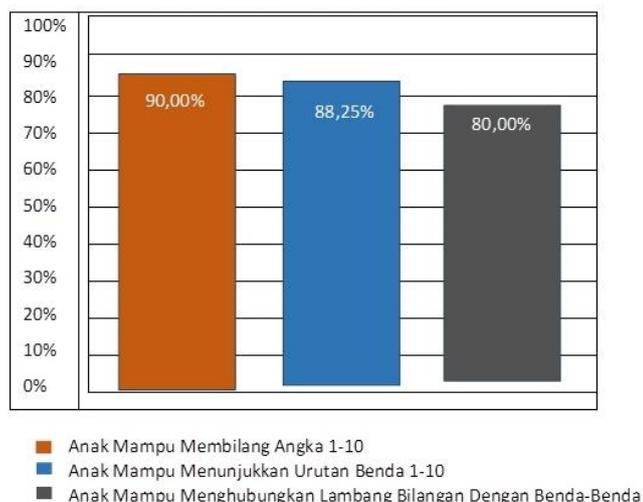


Gambar 2. Grafik Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Siklus I

Hasil pada siklus I menunjukkan belum terpenuhinya tiap-tiap indikator kemampuan mengenal angka. Sehingga, upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan anak dilanjutkan kepada siklus II. Tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi acuan perbaikan pada siklus ini. Sementara itu, pada tahap perlakuan (*treatment*), anak diberikan aktivitas mengenal angka menggunakan media *wit ongko* yang berpusat pada pengembangan kemampuan membilang angka 1-10, menunjukkan urutan benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Tindakan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka menggunakan media *wit ongko* pada siklus II berada pada kategori **sangat baik**, seperti pada gambar 3 berikut.

Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media *Wit Ongko* pada Anak Usia Dini Kelompok A

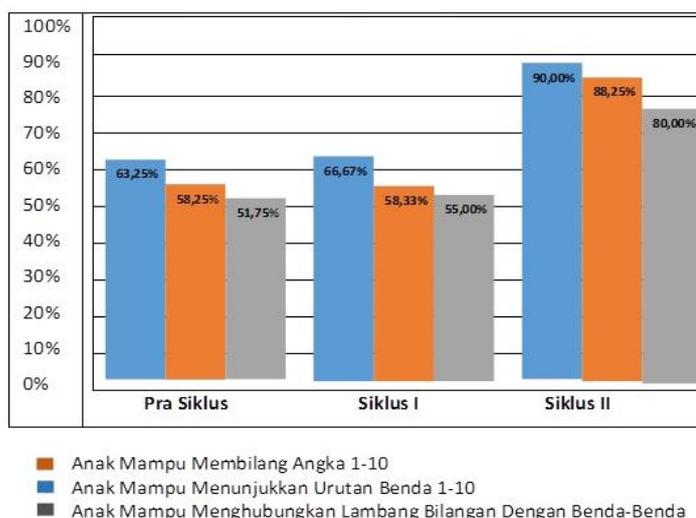


Gambar 3. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Siklus II

Gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka mengalami peningkatan pada tiap-tiap indikator. Pada aspek kemampuan membilang angka 1-10, kemampuan anak berada pada kategori **sangat baik** dengan nilai 90%. Selanjutnya, aspek kemampuan menunjukkan urutan benda 1-10 berada pada angka 88,25% dengan kategori **sangat baik**, dan kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan benda berada pada kategori **sangat baik** dengan nilai 80%. Selain itu, kepuasan anak terhadap aktivitas belajar sambil bermain yang berbeda menjadi sangat baik dan proses pembelajaran tidak membosankan.

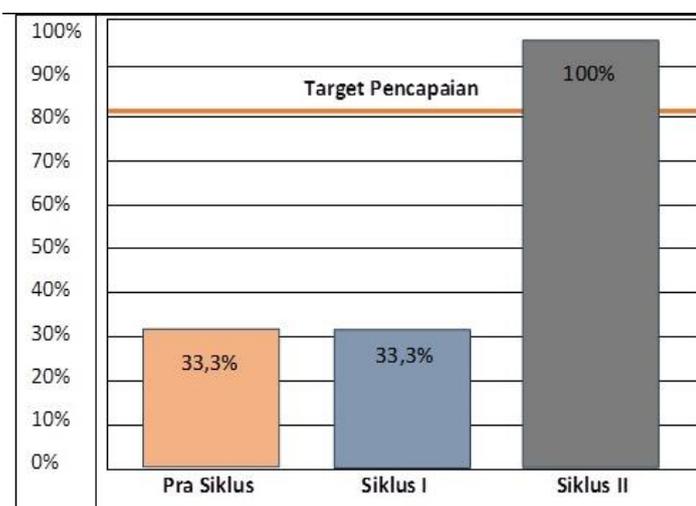
Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pengenalan angka kepada anak kelompok A PAUD Darunnajah Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan (gambar 4) dan menjadi penanda keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Sehingga, penelitian dihentikan pada siklus II. Ferbiola (2020); La-sule et al., (2021); Mayasari, et al., (2019); dan Hayun (2021) yang menunjukkan bahwa media pohon angka/ pohon pintar secara efektif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan berhitung awal.

Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media *Wit Ongko* pada Anak Usia Dini Kelompok A



Gambar 4. Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10 pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sejalan dengan hasil di atas, rata-rata kemampuan anak pada pra-siklus sebesar 33,3% (**baik**), siklus I sebesar 33,3% (**baik**), dan siklus II sebesar 100% (**sangat baik**). Dengan demikian, media *wit ongko* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun, terutama anak kelompok A PAUD Darunnajah Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.



Gambar 5. Rata-rata Ketuntasan Klasikal Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10

SIMPULAN

Usia dini merupakan fase penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, termasuk keterampilan kognitif seperti mengenal angka,

yang merupakan dasar pembelajaran matematika lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *wit ongko* dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun, terutama anak Kelompok A PAUD Darunnajah Tamansari Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak yang mengalami peningkatan secara signifikan dengan kategori sangat baik jika dibandingkan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan indikator kemampuan membilang angka, menunjukkan urutan benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Rata-rata kemampuan anak dalam mengenal angka pada pra-siklus sebesar 33,3% (**baik**), siklus I sebesar 33,3% (**baik**), dan siklus II sebesar 100% (**sangat baik**). Dengan demikian, penggunaan media *Wit Ongko* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di PAUD Darunnajah Tamansari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. N. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 42-49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>
- Arisnaini. (2023). Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Angka di TK Aceh Banda School. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i2.5014>
- Cahyaningrum, W. N., Rasmani, U. R. E., & Purdyaningtyas, A. R. (2022). Profil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Survei Di TK Gugus Dahlia Wonosari, Klaten). *Kumara Cendekia*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58458>
- Ferbiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Hayun, W. O. N. J., Abubakar, S. R., & Pabunga, D. B. (2021). The Increased of Children Cognitive Ability Through Numerical Central. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Lasmita, S., Wondal, R., & Mahmuda, N. (2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 23-35. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2130>
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>

- Mariam, Nafiqoh, H., & Atika, A. R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dengan Aplikasi PowerPoint. *Jurnal Ceria*, 7(1), 90-99.
- Mayasari, Y., Mappapoleonro, A. M., & Iriansyah, H. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Media Pohon Pintar. *STKIP Bina Bangsa Getsempeña*, 1-6. <https://stkip-bbsg.ac.id>
- Nurahmadani, A., Ahmad, A., & Yurhasriati. (2017). Memperkenalkan Bilangan untuk Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Pohon Angka di TK Darurrahman Kota Banda Aceh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), 1689-1699. <https://stkip-bbsg.ac.id>
- Rahayu, M. A. N. (2019). Implementasi Alat Permainan Edukatif Pohon Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan. *Media Edukasi*.
- Rosalina. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 5(2), 123-135.
- Salihan, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Kelompok A TK PGRI 09 Kota Raja Kecamatan Sikur. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 40-57. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i2.5014>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1-17.
- Suryana, E. (2022). Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218-228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i12.5537>
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 - 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>

Halaman ini dibiarkan kosong